

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang berinteraksi dan memerlukan bantuan orang lain. Disisi lain, masing-masing manusia itu memiliki kemampuan tersendiri. Kemampuan seseorang tidak akan muncul atau tersalurkan apabila tidak ada kemauan belajar dari manusia itu sendiri, begitupun dengan kemampuan anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), sehingga stimulasi seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Halimah, 2016). Menurut Gordon & Browne (2011 dalam Halimah, 2016), setiap aspek perkembangan saling berinteraksi. Aspek perkembangan yang satu memengaruhi aspek yang lainnya. Ada enam aspek perkembangan individu yaitu perkembangan fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, kesadaran budaya, intelektual dan kreatif.

Pada era globalisasi ini, individu dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, salah satu yang menjadi dasarnya yaitu kemampuan berbicara (aspek bahasa). Pentingnya kemampuan berbicara dapat dimulai sejak anak usia dini. Namun, pada kenyataannya, dalam artikel *kompasiana* yang ditulis oleh Harseno (2015), anak usia 5-6 tahun belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap. Tidak sedikit pula anak yang belum bisa mengungkapkan ide dengan menggunakan kosakata, bahkan anak cenderung diam. Padahal yang sebenarnya dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun (usia TK B) anak mampu mengungkapkan ide dengan menggunakan beberapa kosakata. Selain itu, anak juga mampu menceritakan pemahaman konsep dalam buku cerita serta menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap yang terdiri dari pokok kalimat, predikat, dan keterangan. Dari STPPA dapat disimpulkan bahwa

untuk anak usia 5-6 tahun seharusnya telah mencapai kemampuan berbicara dengan baik dan benar dilihat dari segi gramatikanya.

Perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri anak atau dapat dikatakan faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak.

Penelitian kemampuan berbicara sudah diteliti oleh Saputri dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Gambar Pada Anak Kelompok A, dan hasilnya kemampuan berbicara anak meningkat dari siklus-siklus yang sudah distimulasikan. Penelitian kemampuan berbicara juga sudah diteliti oleh Sunaryanto dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Media Poster dan hasil penelitiannya terbukti meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Mengacu pada pentingnya kemampuan berbicara dan faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana penelitian relevan yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti mengenai kemampuan berbicara, belum ada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dilihat dari gramatikanya?
- 1.2.2 Bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dilihat dari gramatikanya.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Manfaat Teoretis
  - 1.4.1.1 Untuk menambah referensi terhadap kajian kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.
  - 1.4.1.2 Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.
- 1.4.2 Manfaat Praktis
  - 1.4.2.1 Menambah pemahaman praktisi Pendidikan Anak Usia Dini dan orang tua mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab skripsi , mulai dari bab I sampai bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari :

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Rumusan Masalah
- 3) Tujuan Penelitian
- 4) Manfaat Penelitian
- 5) Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisi uraian kajian pustaka. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis, Bab II terdiri dari :

- 1) Pembahasan teori-teori dan konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji

Bab III berisi penjabaran yang dirinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

- 1) Jenis Penelitian
- 2) Sumber Data
- 3) Metode Pengumpulan Data
- 4) Teknik Analisis Data

Bab IV berisi tentang Temuan dan Pembahasan yang terdiri dari:

- 1) Pengolahan atau Analisis Data
- 2) Pembahasan Data Penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yaitu dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari:

- 1) Simpulan
- 2) Implikasi dan Rekomendasi